

DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS MATERI JENIS HEWAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 011 TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU

Afrida

Sekolah Dasar Negeri 011 Tambusai
email : afrida001@gmail.com

Abstrak, *This study aims to improve the results of learning science in class IV 011 Tambusai Public Elementary School. This research was conducted at SDN 011 Tambusai in class IV with a total of 26 students. The study was conducted in two cycles. in using the demonstration method students are directly involved in the learning process so that students become more creative and do not feel bored. By using the assignment method the learning process becomes more enthusiastic so as to produce satisfying grades. From that orang teachers must be able to analyze and determine what kind of learning is suitable to be applied in the teaching class so that learning can take place well with perfect results. The results showed that an increase in student learning outcomes. Proved by the results of cycle 1 only 69.23% and in cycle 2 an increase to 88.46%*

Keywords : *Science, Assignment Methods, Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleknya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebagai salah satu komponen pengajaran di dalam kelas, metode mempunyai peranan yang sangat penting dari pada komponen lainnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Ini menandakan guru harus memahami benar bahwa metode merupakan salah

satu alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam menggunakan suatu metode seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, karena tidak semua siswa mempunyai daya serap yang sama, misalnya sekelompok anak lebih mudah menyerap pelajaran dengan metode ceramah tetapi sekelompok lainnya lebih mudah menyerap pelajaran dengan metode tanya jawab. Maka dari perbedaan daya serap anak inilah seorang guru memerlukan suatu strategi dan metode yang tepat. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Disini penulis akan menguraikan pengalaman penulis sebagai seorang guru di Sekolah Dasar Negeri 011 Tambusai yang terjun langsung dalam proses pembelajaran Sains. Penulis akan membahas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah identifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Masalah tersebut diantaranya adalah siswa tidak aktif dalam belajar, siswa kurang merespon pembelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa sangat rendah.

Dari berbagai alternatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka alternatif yang menjadi prioritas utama adalah guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Tambusai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Tambusai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Subjek penelitian sebanyak 26 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari subjek penelitian.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran simulasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik analisis pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dan tahapannya Siklus I - Siklus II.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II.

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 90 menit dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang dengan pokok bahasan memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup.

Adapun data penelitian hasil belajar pada siklus I pertemuan pertamadan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama & Kedua

Rentang Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
95 - 100	0	0%	2	8%
85 - 94	1	4%	3	11%
75 - 84	2	8%	4	15%
65 - 74	2	8%	5	19%
<64	21	80%	12	47%

Berdasarkan Tabel diatas maka hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena dalam pertemuan pertama nilai siswa yang tergolong tuntas hanya 5 siswa (16%) sedangkan 21 siswa (80%) tergolong tidak tuntas.

Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan contoh/ilustrasi dan penekanan serta alat peraga yang menarik, guru juga tidak memberikan tugas secara individu dalam diskusi/kerja kelompok, juga guru kurang memberi penekanan-penekanan terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan.

Pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan nilai yaitu siswa yang tergolong tuntas sebanyak 14 siswa (53%) dan yang tergolong tidak tuntas sebanyak 12 siswa (47%). Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua guru sudah menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran sehingga aktifitas siswa meningkat. Tetapi guru tidak memberikan tugas secara individu dalam diskusi/kerja kelompok, juga guru kurang memberikan penekanan-penekanan

terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan.

b. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2016 dan alokasi waktunya satu hari 90 menit dengan pokok bahasan memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I & II

Rentang Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
95 - 100	2	8%	12	46%
85 - 94	1	4%	6	23%
75 - 84	5	19%	8	31%
65 - 74	8	31%	0	0%
<64	10	38%	0	0%

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai belajar siswa pada pertemuan pertama nilai yang tergolong tuntas sebanyak 16 siswa (62%) sedangkan 10 siswa (38%) tergolong tidak tuntas. Pada pertemuan kedua nilai yang tergolong tuntas sebanyak 26 siswa (100%) dan siswa yang tidak tuntas (0%).

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dilihat peningkatan nilai belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini karena guru sudah menggunakan alat peraga sebagai media belajar, guru juga memberikan tugas secara individu dalam diskusi/kerja

kelompok dan guru sudah memberikan penekanan-penekanan terhadap kata baru atau kunci yang menjadi permasalahan, sehingga minat serta aktifitas siswa dalam belajar sudah semakin membaik.

B. PEMBAHASAN

Siswa memiliki masalah dalam hal motivasi dan keaktifan dalam belajar karena system pembelajaran yang konvensional dan tidak maksimalnya penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru melakukan upaya perbaikan dengan memaksimalkan penggunaan metode pemberian tugas. Upaya ini dilakukan dalam dua siklus bersama teman sejawat yang berperan sebagai observer.

Pendekatan yang dilakukan ialah pada materi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup, yang dalam pelaksanaannya guru berusaha melibatkan siswa dengan pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selain hal tersebut agar kemampuan siswa individual dapat diukur, pada penugasan kelompok ada perintah untuk pengerjaan secara individual dalam naungan kelompok. Sedangkan pada siklus 2 berdasarkan hasil observasi

(terlampir) yang dilakukan rekan teman kerja dan supervisor didapati kekuatan-kekuatan perbaikan pembelajaran siklus 2 antara lain :

- a. Penjelasan guru menjadi lebih jelas dan mudah dipahami
- b. Contoh dan latihan disampaikan relevan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan
- c. Sistematika penyajian tersusun dengan baik

Dengan memperhatikan hasil belajar siswa pada siklus 2, maka penulis telah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Tambusai.

IV. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil perbaikan mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Sains dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Tentang Daur Hidup Beragam Jenis Makhluk Hidup dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Sekolah Dasar Negeri 011 Tambusai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi daur hidup beragam

jenis makhluk hidup dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryanto, dkk. (2009). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andayani, Dkk (2007), *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Dep. Pendidikan Nasional (2009), *Penyesuaian Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Penilaian Sistem Semester*, Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Lufri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, (2009), *Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Jakarta.
- Joko, (2008), *Jenis-Jenis Motivasi*, Rosda Karya, Jakarta.
- Mulyasa, E (2007), *Menjadi Guru yang Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sulistiyorini, 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Departemen Pendidikan nasional.
- Syaifuddin dan Winantapura, (1999). *Inovasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

Syaiful Bahri Djamarah, (2002). *Metode Karya Wisat*, Rhinneka Cipta, Jakarta.

Paul D. Dierich, (2008), *Pembagian Kelompok Belajar Atas 8 Bagian*, Rosda Karya, Jakarta.

Poedjiadi, (1994), *Interaksi Siswa dengan Lingkungan*, Rosda Karya, Jakarta.

Yoge, (1992), *Pembelajaran Portofolio*, PT. Genesindo, Jakarta.

Werkanis, (2005), *Metode Bermain Pran*, Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru-Riau.